

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik sebagai warisan budaya seringkali hanya dikenal sebagai karya seni. Batik kurang diperkenalkan sebagai suatu *legacy* yang lengkap. Sejauh ini batik lebih banyak dikupas dari sisi asal muasalnya, keragaman, motif dan ornamennya. Awalnya batik sudah mulai dibuat dengan bahan beras ketan dengan teknik dan cara yang sederhana, hanya melapisi bagian yang di inginkan.

Bahan perintang yang digunakan sekarang menggunakan malam. Malam adalah sejenis lilin. Bahan perintang pada lembar kain merupakan langkah awal proses pembatikan. Cara membubuhkan malam batik pada lembar kain dikenal dengan beberapa cara yaitu dituliskan dengan menggunakan alat yang disebut canting yaitu dituliskan dengan menggunakan kuas dan dicapkan dan menggunakan cap logam (tembaga).

Warna pada kain batik berasal bahan alami dan pewarna sintetik. Bahan alami terbuat dari akar, kulit, batang, daun, buah dan bunga dan pewarna alami mudah dijumpai. Pewarna sintetik berasal dari pewarna kimia, sangat sulit menjumpai pewarna kimia dan tidak ada toko yang menjual pewarna kimia khusus batik. Bahan pewarna kimia harganya mahal.

Dalam proses pewarnaan kain batik, banyak pengerajin batik yang belum mengolah limbahnya dengan benar. Air bekas cucian bercampur dengan bahan-bahan kimia termasuk juga bahan pewarna batik sintetis dialirkan saja ke selokan. Bahkan ada juga yang mengalirkannya langsung ke sungai. Akibatnya, sungai berubah warna dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Limbah tersebut dapat membunuh organisme yang hidup di dalam sungai yang berdampak buruk pada kelangsungan hidup ikan dan organisme lain yang ada di dalamnya. Memperkecil resiko yang ditimbulkan dari limbah batik, penggunaan bahan pewarna alami batik menjadi salah satu pilihan. Selain lebih ramah lingkungan, mudah di jumpai, harga yang terjangkau dengan menggunakan bahan pewarna alami tidak memiliki efek buruk terhadap lingkungan.

Bahan pewarna alami batik bisa didapat dari bahan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar rumah peneliti. Bahan tersebut bisa berasal dari akar, batang, kulit, daun, buah dan bunga. Zat ini biasanya dibuat dengan proses yang sederhana dan umumnya memiliki warna yang sangat khas. Peneliti sebagai mahasiswa pendidikan seni rupa berkeinginan untuk melakukan eksperimen pewarna alami dari kunyit, gambir dan daun mangga, kertertarikan peneliti melakukan eksperimen menggunakan pewarna alami khususnya kunyit, gambir dan daun mangga terdapat pigmen warna yang cocok untuk dijadikan sebagai pewarna. Jika semua kandungan yang terdapat pada kunyit, gambir dan daun mangga tersebut diekstraksi, maka akan didapati bahan pewarna alami yang menghasilkan warna kuning, coklat dan hijau muda. Dalam kunyit, gambir dan daun mangga terkandung zat tanin yang dapat digunakan sebagai

pewarna alami pada kain. Pemilihan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan mempertimbangkan penggunaan ornamen Melayu maka dari itu sebagai syarat peneliti menggunakan pewarna dari kunyit, gambir dan daun mangga.

Bahan yang digunakan untuk pembangkit warna digunakan yaitu, kapur sirih. Dari penjelasan di atas terdapat dua jenis bahan, pewarna alami dan pewarna kimia, pewarna kimia yang digunakan untuk mewarnai batik memiliki kelemahan yaitu warna ini harus di kirim dari daerah lain, termasuk harganya mahal, susah dicari, berbahaya bagi lingkungan terutama bila mengalir ke sungai dapat mencemari air yang berdampak bagi organisme sungai dan sekitarnya. Sedangkan, efek yang ditimbulkan pada pewarna alami kebalikan dari pewarna kimia. Penjelasan di atas dapat dilihat peneliti, bahwa pewarna alami juga banyak di lingkungan sekitar, selain melimpah, dampak bagi lingkungan bisa dinetralisir, pewarna alami dapat dibudidayakan contohnya kunyit, gambir dan daun mangga. Bahan-bahan ini murah, mudah didapat, dan ramah terhadap lingkungan, serta sisa ampas dari pewarna dapat dijadikan kompos.

Mengingat bahan pewarna kimia yang mahal dan merusak lingkungan, maka peneliti memilih pewarna alami yang berasal dari tumbuhan kunyit (*curcuma domestica*), gambir (*uncaria*) dan daun mangga (*mango foliorum*). Dapat dilihat bahwa kunyit menghasilkan warna kuning dan gambir menghasilkan warna coklat kemerahan serta daun mangga menghasilkan warna hijau. Pembuatan pewarna dari kunyit, gambir dan daun mangga cukup mudah. Pembuatan ekstrak kunyit caranya di bersihkan, dipotong-potong, diblender, disaring dan direbus. Bahan gambir hanya di

rebus dengan air secukupnya, sebagai pengunci warna gambir. Daun mangga dipisahkan dari batang daunnya dan di blender. Penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan eksperimen menggunakan pewarna alami dengan judul, Eksperimen Bahan Pewarna Alami Sebagai Bahan Pewarna Batik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pewarna yang digunakan untuk mewarnai batik masih banyak yang menggunakan bahan kimia.
2. Pewarna kimia dapat merusak lingkungan.
3. Bahan –bahan alami dapat digunakan sebagai pewarna alami batik sangat melimpah.
4. Bahan pewarna alami mudah basi.
5. Kunyit, gambir dan daun mangga bahan alami yang dapat digunakan sebagai pewarna batik.
6. Proses pewarnaan menggunakan bahan pewarna alami memakan waktu yang lama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisis dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu hasil eksperimen pada pewarna alami pada kunyit, gambir dan daun mangga terhadap batik. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti tidak melebar sehingga tercapai maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Proses dan Hasil pewarna alami pada kunyit, gambir dan daun mangga ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari eksperimen ini adalah

1. Mengetahui pewarna alami pada kunyit, gambir dan daun mangga dapat digunakan untuk kain batik. Mengetahui proses pembuatan pewarna alami dan hasilnya pada kain batik

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bahan informasi bagi para mahasiswa / jurusan Pendidikan Seni Rupa bahwa pewarna alami pada bahan kunyit, gambir dan daun mangga menjadi alternatif lain dalam pewarnaan batik tekstil.
2. Mendapatkan pengalaman penelitian tentang eksperimen pewarna alami kunyit, gambir dan daun mangga .
3. Sebagai bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah.
4. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED.
5. Sebagai referensi bagi masyarakat atau instansi yang ingin menggunakan bahan pewarna alami.
6. Sebagai bahan rujukan bahwa tanaman gambir dan daun mangga dapat di gunakan sebagai bahan pewarna alami.